

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), laba dalam jangka panjang (*profit*), dan pengembangan atau perluasan usaha (*expansion*). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemiliknya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan. Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan.

Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham

dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama.

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (*market security*) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Menurut Arieska dan Gunawan (2011) tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan.

Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer

melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dapat timbul jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kepentingan para pemegang saham (Wardani dan Siregar 2009).

Bagi perusahaan harga saham merupakan hal penting karena merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Investasi tersebut tentunya sangat berpengaruh pada perusahaan sebab sebuah perusahaan tentunya membutuhkan dana yang besar untuk kelanjutan hidupnya. Dana yang diperoleh perusahaan salah satunya adalah dengan menerbitkan dan menjual saham melalui Pasar Modal atau Bursa Efek sebagai perantaranya.

Menurut Meythi (2011) sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Menurut Hartono (2008) dalam Meythi et al. (2011) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Ramli dan Arfan (2011) tujuan utama dan keuntungan para investor dalam menanamkan dananya pada sebuah perusahaan adalah untuk

memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan keuntungan dalam selisih dari harga jual dan harga beli saham (*capital gain*). Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (*market security*) bagi investor.

Menurut Manurung dan Siregar (2010) perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Menurut Horngren *et al.* (1998) laba tidak mengukur kinerja entitas dalam menghasilkan kas. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang. Bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen kas. Dividen yang akan dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Menurut Deitiana (2009) perusahaan harus menetapkan dividen, yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen dengan proporsi laba yang ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Brigham dan Houston (2001) mengklasifikasikan dividen menjadi 5 jenis, salah satunya adalah dividen kas. Dividen kas merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Pembayaran dividen kas lebih disukai oleh para investor karena dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya dalam suatu perusahaan demikian pun stabilitas dividen yang

dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, maka kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, apakah perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen atau sebaliknya. Menurut Brian Purba, Dody (2012) dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen yang menjadi faktor perhatian perusahaan adalah besarnya laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Selain laba akuntansi yang dijadikan ukuran kinerja akuntansi sebuah perusahaan, perusahaan pun mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi yang diperhitungkan setelah beban- beban non kas seperti beban penyusutan dan amortisasi.

Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu selisih dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok dan biaya operasi perusahaan (laba bersih). Laba akuntansi tertera di laporan keuangan tahunan (*annual reports*) dan menunjukkan kinerja intern perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut Bustanul Arifin (2013), laba tunai bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba yang sesungguhnya diperoleh perusahaan berdasarkan basis kas. Teknik perhitungan laba tunai dilakukan dengan menambahkan kembali nilai beban- beban non kas, khususnya beban penyusutan dan amortisasi ke laba akuntansi. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba tunai adalah penggunaan dasar akuntansi yang digunakan. Laba akuntansi menggunakan dasar akuntansi akrual (*accrual basis*) yang mewajibkan pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi pada periode dimana transaksi itu terjadi tanpa melihat kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan laba tunai menggunakan dasar akuntansi kas

(*cash basis*) dimana pendapatan dicatat ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas keluar.

Hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu berikut yang berhubungan dengan topik ini telah ditelaah oleh beberapa penelitian.

Rosna (2007) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Rosna menganalisa 30 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pada tahun 1999 – 2003. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Hery (2009) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas. Hery menganalisa 25 perusahaan publik top dunia, bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat dan positif antara laba bersih dengan dividen kas. Sedangkan arus kas dengan dividen kas mempunyai pengaruh yang kuat dan positif.

Ramli, M. R., dan M. Arfan (2011) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang diduga dapat menjelaskan variasi dividen kas yang dibagikan oleh suatu perusahaan kepada investor, diantaranya laba, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya. Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat pada umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba. Hasil penelitian Surya (2007) menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap dividen kas.

Murtanto dan Febby (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Mereka menganalisis perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 1999, 2000 dan 2001. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas. Tetapi hubungan yang kurang kuat antara laba tunai terhadap dividen kas. Sagala (2006) dalam penelitiannya pengaruh *earnings* dan arus kas operasi terhadap dividen tunai menyimpulkan bahwa *earnings* dan arus kas berpengaruh terhadap dividen tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2007) yang menganalisis hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas, dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank, Ariyanti menganalisis 19 perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di BEJ pada tahun 2002, 2003, dan 2004. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Menurut Reagen (2007) dalam analisis hubungan antara laba akuntansi dan kas terhadap dividen tunai yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba akuntansi dan kas menunjukkan hubungan yang kuat dan positif terhadap dividen kas.

Hermi (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode 1990 - 2002 menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara besaran laba bersih dan arus kas operasi dengan besaran dividen kas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi pada tahun 1999- 2002. Menurut Sinurat (2009) dalam penelitiannya yang menganalisis

hubungan laba akuntansi dan laba tunai (arus kas operasi) dengan dividen kas dari perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2004 sampai 2006 dapat disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Pada umumnya laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan dari laba tunai. Beberapa penelitian empiris tentang informasi arus kas salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2007) hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh yang positif atau searah dan sedang antara variabel X (arus kas dari aktivitas pendanaan) terhadap variabel Y (dividen kas) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Febriadi *et al.* (2011) menguji analisis antara laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas pendanaan dengan dividen kas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen terhadap dividen kas sebagai variabel dependen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk penelitian ini, Febriadi *et al.* menggunakan pengujian Korelasi *Spearman*. Berdasarkan analisa *statistic non parametrik*, Febriadi *et al.* menyatakan bahwa variabel laba akuntansi terhadap dividen kas memiliki hubungan yang kuat. Terbukti dari hasil uji signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil yang serupa juga dinyatakan oleh Irawan dan Nurdhiana (2011), menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih sebagai variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana dalam kebijakan dividen, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap dividen kas yang dibagikan kepada pihak-pihak yang

bersangkutan. Variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Sahlan (2010) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh antara laba akuntansi dan tunai terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan di BEI pada Tahun 2008, 2009, 2010. Sahlan (2010) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen kas, sedangkan laba tunai tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan industri di BEI pada tahun 2008, 2009 dan 2010.

Sitepu (2010) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan industri yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006, 2007, 2008. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas tetapi tidak signifikan.

Menurut penelitian Alfioza *et al.* (2011) menguji pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Penelitian yang dilakukan oleh Alfioza *et al.* Menggunakan uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat p_{value} masing-masing variabel. Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba tunai terhadap dividen kas sebesar $0,006 < 0,05$.

Yocelyn dan Christiawan (2012) melakukan penelitian yang mirip mengenai pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2010. Hasil penelitian

ini menyimpulkan bahwa pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa investor mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk mengambil keputusan.

Anan, Malesa (2010) melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh antar variabel yang bersifat korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2007. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan-perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu dengan purposive sampling method. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen kas tetapi laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : “ Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas : Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2014.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas?

2. Apakah terdapat pengaruh laba tunai terhadap dividen kas?
3. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba tunai terhadap dividen kas.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan penulis mengenai laba akuntansi dan laba tunai serta pengaruh kedua variabel tersebut terhadap dividen kas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai terhadap dividen kas.

3. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai terhadap dividen kas.

4. Pihak lain

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang serupa.

